

## ABSTRAK SKRIPSI

Pesatnya perkembangan telekomunikasi dan transportasi saat ini telah mendorong terjalinnya hubungan bisnis dengan badan usaha asing. Arus globalisasi membawa akibat pilihan bisnis dan peluang pasar yang ada semakin terbuka lebar. Dan dalam menyongsong era perdagangan bebas nanti, badan usaha dituntut untuk terus meningkatkan kualitas produknya agar dapat bersaing dengan badan usaha yang lain, baik badan usaha yang ada di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri.

Pada badan usaha yang banyak melakukan transaksi ekspor impor akan sering terjadi transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing. Yang artinya pada badan usaha tersebut akan senantiasa terlihat adanya nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah. Fluktuasi nilai kurs yang terjadi selama transaksi ekspor impor yang dilakukan secara kredit belum diselesaikan, akan mengakibatkan timbulnya laba atau rugi selisih kurs. Menurut SAK, selisih kurs yang timbul akibat perubahan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian pada transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing, harus diakui untuk setiap periode akuntansi.

P.T. "X" melakukan transaksi impor untuk memperoleh bahan baku yang berupa *Lumbered Bar* yang setelah diproses akan menghasilkan barang jadi berupa *Crystal Oscillator*, yang untuk selanjutnya Crystal ini akan diekspor ke negara-negara lain. P.T. "X" mengakui pendapatan dan bebannya secara cash basis sehingga tidak ada pengakuan piutang dan utang dagang valuta asing serta pemisahan antara nilai selisih kurs dengan nilai penjualan atau pembelian. Setelah menganalisa permasalahan yang terjadi pada P.T. "X" dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak adanya akun Laba rugi selisih kurs atas transaksi dalam mata uang asing dan akun Piutang atau Utang dagang valuta asing atas pembelian dan penjualan yang dilakukan secara kredit pada P.T. "X" telah menyebabkan penjualan yang diakui pada Laporan Laba Rugi dinilai terlalu tinggi, sedangkan nilai pembelian dinilai terlalu rendah. Hal ini berakibat laba bersih yang diakui oleh P.T. "X" untuk periode tersebut menjadi terlalu tinggi.

Sesuai dengan SAK, dengan dasar asumsi accrual basis, maka nilai penjualan dan pembelian harus diakui pada saat terjadinya transaksi dan atas nilai selisih kurs yang terjadi harus dipisahkan dari nilai penjualan dan pembelian. Selisih kurs yang terjadi akibat adanya piutang dan utang dagang valuta asing yang jatuh tempo pada periode akuntansi yang sama harus dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode yang bersangkutan. Sedangkan untuk transaksi yang jatuh tempo pada periode berikutnya, nilai piutang atau utang dagang yang timbul perlu dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tanggal neraca.